

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Permata Tbk

Posisi Laporan : Triwulan IV 2022

NO.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		65 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		90,267,496		83,751,509
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	22,977,257	1,148,863	22,496,367	1,124,818
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	33,416,684	3,341,668	32,880,032	3,288,003
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	61,310,246	14,282,772	61,744,272	14,433,678
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	37,596,631	17,717,151	35,931,004	17,223,973
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)				
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	19,226,664	19,226,664	18,050,597	18,050,597
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	10,325,094	992,062	11,719,855	1,125,741
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	8,433,656	361,139	8,185,236	351,352
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,130,677	1,130,677	1,144,629	1,144,629
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		58,200,996		56,742,792
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i> yang bersifat lancar (<i>inflow from fully performing exposures</i>))	15,506,157	8,643,763	15,943,698	8,810,384
10	Arus kas masuk lainnya	19,241,678	18,483,040	18,414,416	17,686,362
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		27,126,804		26,496,746
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		90,267,496		83,751,509
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		31,074,192		30,246,046
14	LCR (%)		290.49%		276.90%

Analisis

Secara umum likuiditas PT Bank Permata Tbk (selanjutnya disebut "Bank") dalam kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter likuiditas yang memadai sehingga risiko likuiditas dapat senantiasa dipantau dan dijaga dengan baik. Selain dari pada itu, Bank juga didukung dengan permodalan yang kuat.

Sesuai dengan peraturan OJK dalam POJK No. 42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Bagi Bank Umum, pelaporan LCR triwulanan Individual bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Desember 2022 adalah berdasarkan rata-rata bulan Oktober, November, dan Desember 2022.

Pada Triwulan IV 2022, rasio rata-rata LCR Bank secara Individual sebesar 290,5%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan minimum yang telah di tetapkan oleh OJK yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100% sejak 31 Desember 2018.

Rasio LCR Triwulan IV 2022 mengalami kenaikan sebesar 13.6% dibandingkan dengan rasio LCR Triwulan sebelumnya sebesar 276,9%. Kenaikan LCR tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan HQLA sebesar Rp 6,5 triliun, dan kenaikan arus kas masuk (inflow) sebesar Rp 630 miliar

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas dengan komprehensif, baik untuk periode jangka pendek (*short-term liquidity*) maupun secara struktural (*structural liquidity*) dimana Bank telah memiliki *Early Warning Indicator* (EWI) sebagai indikator peringatan dini, *Recovery Plan* (RP) untuk memastikan kesiapan bank dalam menghadapi krisis likuiditas serta Komite ALCO dan RMC untuk melakukan pengawasan dan pelaporan atas kondisi likuiditas Bank.